

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

A. Strategi Guru Fiqih dalam menerapkan budaya religius didalam kelas di MTs Darrul Huda Wlingi Blitar

Sekolah adalah suatu instansi yang menaungi dalam bidang pendidikan. Madrasah merupakan lingkungan pendidikan bagi anak setelah lingkungan keluarga. setiap harinya anak akan menghabiskan waktunya di madrasah atau sekolah, baik untuk menimba ilmu maupun bersosialisasi dengan teman sebaya dan warga sekolah lainnya. Dalam organisasi atau instansi yang berwenang pastilah memiliki bermacam-macam agenda atau acara yang diselenggarakan oleh pihak instansi tersebut.

Sebagai tempat pendidikan pastilah perlu strategi untuk menyediakan lingkungan yang baik untuk mendidik, madrasah adalah miniatur masyarakat untuk peserta didik. Salah satu cara yang ditempuh untuk hal demikian yaitu dengan penyediaan budaya yang baik di lingkungan madrasah diharapkan mampu menjadikan madrasah sebagai lingkungan ideal untuk siswa

Budaya religius di dalam kelas dapat dilakukan melalui banyak hal salah satunya dengan menghormati guru salah satu keberhasilan dalam

pembelajaran adalah keikhlasan dan ridho dari guru salah satunya dengan cara bersalaman dengan guru pada awal pembelajaran

1. Awal pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila, guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar secara efektif. pada awal pembelajaran penerapan budaya religius yang dilakukan di MTs Darrul Huda Wlingi adalah bersalaman kepada guru sebelum masuk ke dalam kelas, hal ini sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan guru kepada peserta didik, rasa saling menghormati harus selalu harus selalu dibudayakan dilingkungan mana pun, khususnya lingkungan sekolah. Pada zaman sekarang ini adanya covid 19 hampir semua sekolah mengadakan system pembelajaran online, banyak sekali peserta didik yang tidak menghargai orang tuanya sendiri, cerminan ini merupakan dampak dari adanya sikap kurang patuh kepada orang tuanya.

Agar peserta didik saat dirumah dapat menghormati orang tuanya, dan tercipta lingkungan harmonis disekolah maka sikap hormat dan menghormati harus diciptakan oleh guru dan siswa. Guru sebagai orang tua kedua dalam kehidupan anak diharapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dengan para siswanya, agar kelak siswa teringat selalu akan kebaikan dan sikap baik yang telah dilakukan gurunya bahkan sampai siswa tersebut lulus dan meninggalkan sekolah.

Temuan data yang pertama menyalami siswa ketika sebelum masuk kedalam kelas, budaya bersalaman harus senantiasa diupayakan dan diterapkan secara menyeluruh dilingkungan sekolah, karena sekolah

merupakan tempat pembentukan karakter dan moral. Sebisa mungkin kegiatan bersalaman dengan guru dilakukan setiap hari. Penerapan budaya bersalaman merupakan bentuk sikap yang menjunjung norma sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan budaya bersalaman disekolah diharapkan sekolah dapat menciptakan generasi muda memiliki karakter yang kuat dalam moral dan perilakunya agar kelak dapat menjadi bekal dikehidupan pada masa yang akan datang.

Temuan peneliti yang kedua penerapan yang dilakukan bukan hanya bersaliman tapi juga doa, doa adalah hal utama yang harus dibaca saat melakukan kegiatan apa pun termasuk dengan belajar, menanamkan nilai kebaikan sejak dini dengan berdoa merupakan benteng serta fondasi yang kuat yang dapat pendidik ajarkan sejak dini baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Peneliti setuju dengan penerapan budaya religus berupa bersaliman dan doa karena hal ini dapat membentuk karakter religius peserta didik yang akan dijadikan bekal saat terjun kemasyarakat nanti bersaliman dan doa bila dibiasakan akan menjadi pembiasaan yang baik seperti doa sebelum pembelajaran mengajarkan kita untuk berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan sehingga saat akan makan, akan ke kamar mandi peserta didik tetap berdoa karena sudah terbiasa saat penerapan pembiasaan doa di awal pembelajaran.

Menurut Sahlan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan symbol-symbol yang dipraktekan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik

dan seluruh warga sekolah, awal pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴³

2. Inti pembelajaran

Pada inti pembelajaran pendidik memilih metode pembelajaran sesuai dengan tema dan keseharian peserta didik dan disertai dengan budaya religius, hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan ilmu untuk didunia dan diakhirat. Metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah modern, karena mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah sebagai pendekatan komunikatif kepada siswa sebagai strategi meningkatkan budaya religius pada siswa. Adapun isi ceramah yang diberikan berisi berbagai hal mulai dari memberikan pengetahuan (transfer knowledge) berupa pentingnya melakukan ibadah serta tujuannya, pentingnya memiliki ahlak yang baik, menjelaskan hikmah yang kita dapat apabila melaksanakannya, kerugian yang kita dapat apabila tidak melaksanakannya, serta ajakan, maupun pemberian motivasi serta nasehat-nasehat yang mampu mendorong siswa untuk menjalankan budaya religius dengan baik.

Saat guru menerapkan metode ceramah peserta didik banyak yang memperhatikan tapi tetap ada peserta didik yang mengantuk dan tidak memperhatikan. Pada saat itu guru memberikan beberapa pertanyaan,

¹⁴³ Ibid... 116

dan motivasi agar peserta didik lebih semangat saat menerima pembelajaran.

Budaya religius bisa dilakukan dimana saja termasuk didalam kelas maupun diluar kelas, pendidik dapat membentuk karakter peserta didik melalui beberapa metode seperti memberikan materi dengan ditambah motivasi dan memberikan beberapa nasehat kepada peserta didik, dengan memberikan metode yang baik pendidik berharap peserta didik dapat menghargai guru, menghormati guru, dan menjawab pertanyaan dengan sopan. Perubahan perilaku peserta didik bukan hanya etika saja melainkan juga sifat, emosi dan moral peserta didik.

Temuan yang pertama peneliti melihat banyak sekali pendidik yang menggunakan metode ceramah karena dengan menggunakan metode ceramah peserta didik akan lebih fokus kepada guru dan peserta didik lebih fokus pada guru saat guru memberikan materi dan dipadukan dengan Tanya jawab

Pendidik juga banyak yang menggunakan metode inquiri peserta didik mencari masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema, dan ada yang menggunakan metode berkelompok semuanya di pilih sesuai dengan tema agar tercapai pada tujuan pembelajaran, menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul menjadi guru yang professional dan menjadikan guru yang kreatif dan menyenangkan pembelajaran harus dilakukan secara menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang

cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat peserta didik.¹⁴⁴

3. Akhir pembelajaran

Pada akhir pembelajaran pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berbagai macam metode hal ini dipilih sesuai kebutuhan peserta didik,

Temuan data yang peneliti amati ada yang membaca surat pendek, hal ini dilakukan agar peserta didik cepat hafal dengan surat pendek, Membaca sholawat dapat mengingatkan kita kepada perjuangan para ulama terdahulu, agar peserta didik lebih semangat dalam beribadah.

Marno dan idris berpendapat bahwa menutup pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran.¹⁴⁵

Menurut Mulyasa, kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari kesimpulan bisa dilakukan oleh guru oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik.

(2) mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan

¹⁴⁴ Mulyasa ibid.. hlm 75

¹⁴⁵ Marno dan Idris, M, ibid hlm 58

(3) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari

(4) memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan¹⁴⁶

B. Strategi Guru Fiqih dalam menerapkan budaya religius diluar kelas di MTs Darrul Huda Wlingi Blitar

Budaya religius yang ada di sekolah ini sudah semakin banyak mulai dari sholat berjama'ah, membaca al Qur'an, mengaji kitab kuning, pergi kemaqom untuk ziarah, dan lain- lain. Kesemuanya dibuat oleh kebiasaan beribadah sejak dini melihat perkembangan zaman yang cukup memprihatinkan maka strategi guru sangatlah dibutuhkan. Neil J.T dan Richard G.E¹⁴⁷ menyatakan bahwa pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pengetahuan diri, lebih terbuka dan peduli. Untuk memberikan arahan, dorongan, dan motivasi. dan memunculkan dari diri diri sendiri dapat membuat siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakannya tanpa disuruh. Hal ini meliputi :

1. Sholat

Sholat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan yang sangat dibutuhkan oleh jiwanya. Melalui sholat manusia dapat memohon pertolongan untuk meringankan beban kesulitan serta cobaan yang dialami oleh manusia dalam menjalankan kehidupan

¹⁴⁶ Mulyasa, ibid., hlm 84

¹⁴⁷ Neil J.T dan Richard ibid.,

didunia, dan juga untuk berterima kasih atas segala nikmat yang telah diberikanya.

Sholat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam, sholat merupakan tiang agama juga batas pemisah antara keislaman dengan kekufuran dan kemunafikan. Seperti yang disebutkan dalam hadist Rosullah yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirdzi. “yang pertama kali akan dihisab dari seseorang pada hari kiamat adalah sholat, jika sholatnya baik akan baik pula seluruh amalnya, jika sholatnya rusak akan rusak pula seluruh amal perbuatanya”

Temuan data yang dilakukan peneliti tentang sholat yang dilaksanakan di MTs Darrul ini meliputi : sholat 5 waktu, sholat tahajud, sholat Dhuha, sholat qobliyah dan ba'diah

Solat tahajud, Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum sholat shubuh. Seluruh santri dan pendamping diwajibkan untuk sholat tahajud agar diberikan kesabaran hati, ketenangan hati, dan dilancarkan setiap urusanya.

Sholat 5 waktu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Di MTs Darrul Huda ini diwajibkan untuk sholat 5 waktu untuk berjama'ah mulai dari sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'.

Sedangkan pelaksana'an sholat dhuha dilaksanakan setelah makan, sebelum proses pembelajaran, pelaksanaanya seperti sholat biasa untuk putra dimushola putra dan untuk putri dimushola putri.

Sholat ba'diyah dan qobliyah, Sholat ini dilakukan untuk menyempurnakan sholat fardhu kita, dilakukan setiap hari agar peserta didik terlatih untuk melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah. Untuk mendukung kegiatan ini diMTs Darrul Huda Wlingi disediakan absen sholat baik untuk siswa siswi, pendamping dan guru.

Dalam pelaksanaannya disini pendidik memberikan contoh tentang pelaksanaan sholat langsung kepada siswa. dan ketika di mushola disekolah ini menerapkan system solat 5 waktu secara berjama'ah.

Menurut peneliti, penerapan yang dilakukan pendidik sangat baik, dengan penerapan budaya religius diluar kelas berupa sholat berjama'ah dapat menjadikan peserta didik orang yang disiplin, sabar dan menjadi orang yang baik.

Seperti yang dijelaskan asmaul sahlan bahwa Nilai akhlak dan kedisiplinan itu dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pra pembelajaran, seperti halnya siswa sebelum masuk sekolah diadakan kegiatan mengaji, kemudian juga kegiatan solat duha, dan juga sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, salah satu contoh dan teladan dan serta kedisiplinan, baik bila dilakukan secara terus menerus akan menjadi budaya religius, sekolah (*school religius kulture*).¹⁴⁸

Kenyataan diatas juga dirasakan oleh peserta didik, setelah sholat

¹⁴⁸ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, (Malang: UIN Press, 2009) hlm 85-87

mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar dan lebih mudah menyerap ilmu.

2. Puasa

Dalam kondisi wabah covid 19 yang tiada henti ini MTs Darul Huda yang berada di Wlingi, tetap berjalan sebagaimana mestinya karena disini menerapkan full day school, jadi peserta didik bermukim dipondok, meskipun bermukim dipondok seluruh penghuni lembaga tetap menerapkan protocol kesehatan.

Peneliti menemukan adanya penerapan puasa Senin, Kamis yang dilakukan seluruh warga sekolah, karena sebagai umat muslim kita harus melaksanakan perintah Allah dan apa yang dicontohkan Rosulloh. Setiap perintah Allah pasti memiliki hikmah dan manfaat yang dapat diperoleh manusia, termasuk menjalankan ibadah puasa tentu saja hikmah yang dijalankannya berbeda-beda, namun dalam menjalankannya ada beberapa hal yang kita rasakan bersama. Seperti rasa syukur kita kepada Allah harus selalu kita munajatkan karena kita masih diberi waktu dan kesempatan untuk menikmati keindahan dunia ini, Rasa syukur dan terima kasih kita dapat kita lakukan melalui puasa.

Puasa merupakan salah satu cara kita sebagai muslim untuk bersyukur, banyak sekali manfaat puasa diantaranya: menahan hawa nafsu, ada banyak macam jenis puasa mulai dari puasa putih,

puasa romadhan dan puasa senin kamis, dan masih banyak lagi lainnya.

Peneliti setuju dengan budaya puasa senin dan kamis karena dengan berpuasa peserta didik menjadi dapat menahan nafsunya, dan bersyukur tentang kehidupannya jadi peserta didik tidak terus menerus sambat, puasa juga mengajarkan pendidik tentang nikmatnya makanan yang disediakan pondok.

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai peserta didik di era sekarang ini. Disamping hantaman budaya negatif dan arus globalisasi juga karena menangkal arus budaya negatif tersebut yang tidak maksimal baik dalam bentuk pendidikan maupun ketladaanan dari tokoh dan warga masyarakat. Sebab itu melalui pembiasaan puasa senin kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini.¹⁴⁹

3. Yasin, Tahlil, Istigosah dan diba'

Dikalangan masyarakat banyak sekali orang tua yang menginginkan anaknya bisa diandalkan dimasyarakat kelak, salah satunya dengan cara anak bisa menjadi imam yasin dll dalam suatu acara yang disediakan oleh masyarakat

¹⁴⁹ Asmaun sahlani, mewujudkan budaya... hal 85-86

Temuan yang di dapatkan peneliti di lembaga ini yaitu di MTs Darrul Huda sudah menerapkan budaya religius yasin, tahlil, diba' dan istigosah, Yasin dan Tahlil dilaksanakan setiap malam jum'at setelah maghrib, dan ba'da isya dilanjutkan dengan diba', kegiatan ini dilakukan secara bergantian berkelompok maupun bergilir, sedangkan istigosah di MTs Darrul Huda Wlingi ini dibagi menjadi dua, yaitu istigosah kubro dan sugro, istigosah kubro dilaksanakan setiap pagi, sedangkan istighosah kubro dilaksanakan setiap hari- hari penting seperti pertemuan wali santri.

Banyak sekali manfaat dari kegiatan yang diadakan diluar kelas salah satunya agar peserta didik lebih percaya diri, lebih terbiasa, yang paling penting agar bisa dan saat dimasyarakat sudah tidak asing, sehingga saat disuruh menjadi imam sudah tidak canggung lagi. Karena sudah biasa memimpin diba', yasin dan Tahlil dipondok.

Peneliti setuju karena ini merupakan salah satu media untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan membentuk mental karakter siswa sejak dini.

Asmaul sahlan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul mewujudkan budaya religiu istigosah jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan olehnya.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Asmaun Suhlan, Mewujudkan Budaya Religius..., hlm 117-120

4. Kemaqom dan Membaca al Qur'an/kataman al Qur'an

Salah satu tanda kita mencintai Allah itu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya yaitu dengan cara tadarus al Qur'an dalam kalangan masyarakat luas dikatakan pembiasaan membaca dan hafalan al Qur'an, disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan, dan cinta pada al Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif sebab itu melalui tadarus Al Qur'an siswa-siswa dapat menumbuhkan sikap jujur sehingga dapat berpengaruh untuk melawan pengaruh akhir zaman saat ini

Setiap jum'at pagi seluruh santri pergi kemaqom, karena tempat yang agak jauh semenjak covid tidak pernah kemaqom, tetapi diganti dengan membaca al kahf. Setiap sore dan ba'da isya' seluruh santri membaca al Qur'an dan yang tahfidz hafalan al qur'an. Bersama dengan pembimbing masing-masing.

peneliti mendukung kegiatan tersebut, dengan kegiatan ini selain untuk menambah tingkat keagamaan, siswa juga dapat membangun karakter yang baik baik tentang dunia dan akhirat dan dapat dijadikan sya'ir kepada wali murid supaya lebih perhatian terhadap anaknya dalam hal mempelajari al Qur'an.